

Pendampingan Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Nurul Ain¹), Isnainiyah²)

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾nurulainiy97@gmail.com, ²⁾isnainiyah35@gmail.com

Abstrak. Madrasah Diniyah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam. Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, diharapkan Madrasah Diniyah akan selalu menjawab kebutuhan masyarakat, serta memberi dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Diniyah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkelanjutan. Program yang berhasil terlaksana dalam kegiatan pendampingan ini yaitu Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah, Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Kriteria Penilaian, Penentuan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah, dan Pengoptimalan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hasil dari program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kurikulum Pendidikan di madrasah diniyah dan pondok pesantren, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, terutama Pendidikan Islam.

Kata kunci : Madrasah diniyah, kurikulum, Pendidikan Islam, pendampingan.

Abstract. Madrasah Diniyah has made a significant contribution to the development of education in Indonesia, especially Islamic religious education. With effective curriculum management, it is hoped that Madrasah Diniyah will always answer the needs of the community, and have a significant impact on the development of Islamic education. This community service activity aims to improve the quality of education in Madrasah Diniyah through structured and sustainable mentoring, as well as providing practical solutions to overcome the challenges faced in managing the curriculum in Madrasah Diniyah. This activity is carried out with a participatory approach through several stages, namely needs analysis, activity planning, activity implementation, and continuous evaluation. The programs that were successfully implemented in this mentoring activity were the Preparation of the Madrasah Diniyah Education Calendar, Development of Learning Strategies and Assessment Criteria, Determination of Madrasah Diniyah Graduate Competency Standards, and Optimization of Subject Teacher Discussion (MGMP). The results of this community service program are expected to be able to increase the effectiveness of the Education curriculum in

Madrasah Diniyah and Islamic boarding schools, and contribute to improving the quality of Education in Indonesia, especially Islamic Education.

Keywords: *Madrasah diniyah, curriculum, Islamic education, mentoring.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang dengan tujuan membangun sistem yang tidak hanya inklusif, tetapi juga menyeluruh. Salah satu fokus utama dalam reformasi pendidikan adalah menggabungkan nilai-nilai pendidikan umum dengan pendidikan agama.¹ Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pendidikan Islam.² Secara umum, Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada santri sejak usia dini, guna membentuk mereka menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang berkepribadian baik dan sehat, baik secara fisik maupun rohani.³

Berkat kontribusi Madrasah Diniyah dalam bidang pendidikan, banyak lulusannya yang turut berperan dalam pembangunan bangsa, terutama dalam membentuk mental dan karakter. Meskipun demikian, Madrasah Diniyah sering kali dipandang sebagai lembaga pendidikan yang kurang menjanjikan, sehingga perhatian dari pemerintah maupun masyarakat terhadap keberadaannya cenderung minim. Persepsi ini muncul karena adanya anggapan bahwa pengelolaan madrasah dilakukan secara kurang serius dan fokus utamanya hanya pada berlangsungnya proses pembelajaran tanpa memperhatikan aspek lainnya.⁴ Untuk mengatasi anggapan tersebut serta memastikan kualitas Pendidikan di madrasah diniyah, maka sistem manajemen madrasah diniyah perlu ditingkatkan dan ditata kembali, khususnya dalam hal kurikulum, yang harus selalu beradaptasi secara dinamis dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan.⁵

¹ Noor Liyana Selvia, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Pada Era Reformasi: Di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren Dan Majelis Taklim," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 792–808.

² M Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2012, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/401>.

³ A H A Aan Habib Ardhiansyah, *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)* (etheses.iainponorogo.ac.id, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21786>.

⁴ A S Ansori, A Aziz, and I Izzah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo," *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3680>.

⁵ Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah."

Kurikulum merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, serta berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di berbagai tingkatan dan jenis pendidikan.⁶ Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, diharapkan Madrasah Diniyah akan selalu menjawab kebutuhan masyarakat, serta memberi dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan islam. Namun pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan dan kendala, baik dari segi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran, maupun evaluasi dan pengembangan kurikulum. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi mutakhir di pondok pesantren juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah berbasis pondok pesantren.

Artikel ini berusaha mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren, yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah diniyah melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, dan 2) Memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Diniyah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas Pendidikan Islam di pondok pesantren, serta memberi dampak positif dalam mengatasi problematika Pendidikan di Indonesia

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus pesantren, tenaga pendidik, waka kurikulum madrasah diniyah, serta pemangku kepentingan lain dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum putri yang berlokasi di Jalan Satsui Tubun No.17, kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Berdasarkan kategorinya, Madrasah Diniyah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: a) Madrasah Diniyah yang berada di bawah Pondok Pesantren, b) Madrasah Diniyah yang dibina

⁶ Farid Qomaruddin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi'in Sidoarjo," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 251-68, <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/634>.

oleh Kementerian Agama, dan c) Madrasah Diniyah swasta yang beroperasi di luar pondok pesantren.⁷ Dari klasifikasi tersebut, Madrasah Diniyah Nurul Ulum putri tergolong jenis yang pertama, dikarenakan madrasah diniyah tersebut berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Nurul Ulum Malang. Pondok pesantren Nurul Ulum memiliki dua jenis Lembaga Pendidikan, yaitu Lembaga Pendidikan formal yang terdiri dari madrasah tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), serta Lembaga Pendidikan informal yang terdiri dari madrasah diniyah putra dan madrasah diniyah putri. Adapun struktur organisasi madrasah diniyah terdiri dari: 1) dewan pengasuh pondok pesantren, 2) kepala madrasah diniyah, 3) waka, 4) tenaga pendidik, dan 5) siswa madrasah diniyah.

Kegiatan utama pendampingan pengelolaan kurikulum madrasah diniyah dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Agustus 2024. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa Tahapan, yaitu:

1. analisis kebutuhan, dilaksanakan melalui observasi di madrasah diniyah dan wawancara dengan waka kurikulum dan beberapa pengajar terkait kendala dan pemasalahan dalam pelaksanaan kurikulum,
2. perencanaan kegiatan, dilaksanakan melalui koordinasi Bersama pengurus pesantren dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan,
3. pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan di aula pondok pesantren serta menggunakan metode ceramah, diskusi bersama, tanya jawab, dan FGD (*focused group discussion*),
4. evaluasi dan tindak lanjut, dilaksanakan secara berkala untuk melihat hasil dan perkembangan pengelolaan kurikulum setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran secara klasikal dengan fokus mendalam pada ilmu pengetahuan agama Islam. Lembaga ini melayani peserta didik yang jumlahnya berkisar dari puluhan hingga ribuan, dengan rentang usia antara tujuh hingga delapan belas tahun, serta menerapkan sistem jenjang

⁷ S Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah," *Rayah Al-Islam*, 2020, <http://www.ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/346>.

pendidikan.⁸ Pada awalnya, madrasah diniyah hanya berfokus mengajarkan ilmu agama Islam. Namun dengan semakin berkembangnya problematika dan kebutuhan masyarakat, maka madrasah diniyah juga ikut bertransformasi, khususnya terkait Pendidikan karakter. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat berdampak pada moral dan etika masyarakat saat ini, terlihat dari semakin menurunnya sikap sopan santun di kalangan anak-anak dan remaja akibat berkurangnya pemahaman terhadap agama. Madrasah Diniyah hadir sebagai solusi yang dapat memberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter kepada peserta didik, yang tidak sepenuhnya diberikan dalam pendidikan formal.⁹

Keberhasilan pembelajaran yang efektif di Madrasah diniyah tidak lepas dari peran kurikulum yang disusun secara sistematis. Hal ini karena madrasah diniyah adalah inti dari pondok pesantren, maka para pengelola harus memberikan perhatian yang sebesar-besarnya kepada madrasah diniyah sebagai tempat untuk mengadakan pendidikan agama dan karakter. Jika kurikulum madrasah diniyah tidak jelas dan tidak menjabarkan visi dan misi pesantren, maka tujuan pendidikan di pesantren tidak akan terarah dan tercapai, para pengajar tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan santri tidak dapat belajar dengan terarah dan tertib.¹⁰

Madrasah Diniyah memiliki banyak karakteristik dan orientasi. Faktor-faktor seperti sejarah Madrasah Diniyah atau pendiri, budaya lokal, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama, dan keadaan ekonomi masyarakat turut memengaruhi perbedaan tersebut. Kurikulum Madrasah Diniyah umumnya bersifat terpadu, fleksibel, dan adaptif. Akibatnya, pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan oleh lembaga terkait dengan memperhatikan pedoman kurikulum Pendidikan Islam dari kementerian agama. Prinsip utama dari pengembangan kurikulum tersebut adalah tidak bertentangan atau melanggar undang-undang yang berlaku tentang pendidikan umum, khususnya berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.¹¹

⁸ E Tusyana, U F Markhumah, and E Y Fatmawati, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Tadrib*, 2020, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/4193>.

⁹ Ansori, Aziz, and Izzah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo."

¹⁰ M Alfian, "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren," *Conciencia*, 2018, <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2642>.

¹¹ Ardiansyah, *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*.

Para pengembang kurikulum, baik dari kalangan pengajar, kepala madrasah, pengurus yayasan, atau lainnya, harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar yang berasal dari berbagai pandangan ahli. Prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam pengelolaan kurikulum meliputi relevansi, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, berorientasi pada tujuan, objektivitas, dan demokratis. Pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah di pondok pesantren harus diselaraskan dengan kepentingan madrasah diniyah dan pesantren, serta disesuaikan dengan landasan filosofis yang dipegang pendiri pesantren. Misalnya, tujuan pesantren yang ingin menyiapkan generasi muslim yang mampu memahami agama Islam, membaca Al-Qur'an, dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, prinsip relevansi menjadi kunci dalam menyusun materi dan bahan ajar yang sesuai untuk santri. Selain itu, kurikulum juga harus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah yang sering mengalami ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi penting untuk terus berkomunikasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.¹²

Perencanaan Pendampingan Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah

Perencanaan kegiatan pendampingan pengelolaan kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan kurikulum madrasah diniyah. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola madrasah diniyah yang bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa aspek terkait kurikulum madrasah.

Aspek pertama yang dibahas adalah kurikulum Madrasah Diniyah yang telah diterapkan. Madrasah Diniyah muncul sebagai respons dari ketidakpuasan masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan nasional, yang dinilai kurang memberikan porsi yang memadai untuk pendidikan agama Islam. Untuk memperkuat dan melengkapi pendidikan agama, Madrasah Diniyah menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pendidikan Islam yang lebih menyeluruh.¹³ Karena alasan ini pula, kurikulum madrasah diniyah Nurul Ulum yang telah diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terkait kualitas luaran sebagai alumni pondok pesantren. Hal ini turut mempengaruhi pemilihan mata pelajaran, metode pengajaran, serta standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

¹² Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah."

¹³ Tusyana, Markhumah, and Fatmawati, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang."

Aspek kedua yaitu kendala atau probelamatika dalam pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah. Beberapa problematika yang ditemukan di antaranya yaitu: 1) belum adanya kalender Pendidikan madrasah diniyah yang baku, 2) perbedaan model pengajaran dan metode evaluasi antar pengajar sehingga pembelajaran cenderung tidak konsisten, dan 3) kurangnya koordinasi antar pengajar dalam satu rumpun keilmuan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengelolaan kurikulum yang efektif dan efisien. Prinsip efektifitas mengacu pada pemilihan program, metode, dan batasan materi atau bahan ajar sesuai alokasi waktu dan kemampuan santri, sedangkan prinsip efisien berkaitan dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang dialokasikan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Selain itu, muncul kendala dalam penyesuaian kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum madrasah formal (tsanawiyah dan Aliyah) yang telah berjalan. Hal ini disebabkan karena kurikulum Pendidikan Islam sedikit berbeda dengan kurikulum pada umumnya, karena kurikulum Pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus, di antaranya: 1) mengutamakan tujuan agama islam dan akhlak; 2) Menanggapi dan mengantisipasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat; 3) Mendorong penggunaan metode yang dinamis, fleksibel, dan mendorong kesadaran peserta didik untuk mempelajari ilmu agama; 4) Mencegah peserta didik dari pemahaman dikotomik terhadap ilmu pengetahuan agama dan ilmu yang lain.¹⁵

Pelaksanaan Pendampingan Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan melibatkan pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah, tenaga pengajar, dan Tata Usaha madrasah diniyah. Kegiatan ini dibuka dengan penyampaian unsur-unsur kurikulum yang perlu disusun dan diperbaiki agar lebih relevan dan efektif, dilanjutkan dengan diskusi terkait penerapan kurikulum yang telah disusun dan menemukan solusi efektif untuk mengatasi kendala yang ditemui. Beberapa unsur kurikulum yang disusun dan dibahas dalam kegiatan pendampingan yaitu:

Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah

Kalender Pendidikan atau kalender akademik adalah kalender yang memuat jadwal penyelenggaraan kegiatan akademik selama periode satu tahun. Selain mencakup kegiatan

¹⁴ Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah."

¹⁵ Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah."

akademik, kalender ini juga dapat menambahkan jadwal kegiatan lain, seperti jadwal rapat rutin dan sejenisnya. Kalender akademik biasanya disusun dalam bentuk cetakan dan dibagikan kepada para pengajar serta tenaga kependidikan.¹⁶ Selain itu, Informasi pada Kalender Pendidikan dapat digunakan untuk memonitoring pelaksanaan belajar mengajar.¹⁷

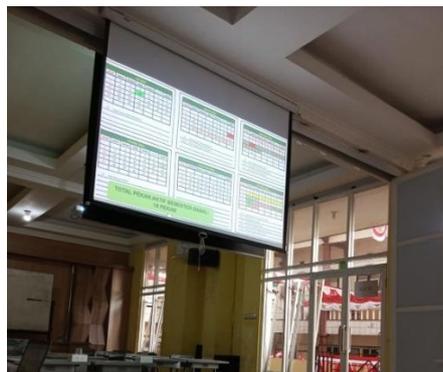
Pada proses penyusunan kalender Pendidikan madrasah diniyah Nurul Ulum, terdapat beberapa agenda utama yang disertakan, yaitu:

1. Awal semester gasal dan semester genap
2. Ujian tengah semester gasal dan semester genap
3. Ujian akhir semester gasal dan semester genap
4. Ujian kelulusan kelas 3 madrasah diniyah
5. Pembagian rapor semester gasal dan semester genap

Selain agenda utama, terdapat beberapa agenda tambahan yang disertakan dalam kalender Pendidikan madrasah diniyah Nurul ulum, di antaranya: 1) haul muassis atau keluarga pengasuh pondok pesantren nurul ulum, 2) liburan maulid nabi, dan 3) liburan bulan Ramadhan. Umumnya, penyusunan kalender Pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan agenda-agenda utama terkait proses pembelajaran. Namun karena madrasah diniyah nurul ulum berada dalam naungan pondok pesantren, maka agenda-agenda pesantren yang turut mempengaruhi jadwal pembelajaran juga ikut dipertimbangkan dalam penyusunan kalender Pendidikan untuk menghasilkan pedoman Pendidikan yang aktual dan efektif.

¹⁶ Asif Faroqi, "Pemanfaatan Google Calendar Untuk Pembuatan Kalender Akademik Sekolah," *JABN* 1, no. 1 (2020): 29-37.

¹⁷ Tanto Tanto and Sigit Kurniawan, "Pemodelan Sistem Informasi Kalender Akademik Untuk Monitoring Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi," *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2018): 43-48.



Gambar 1.1:
Proses penyusunan kalender pendidikan Madrasah Diniyah

Setelah kalender Pendidikan madrasah diniyah selesai disusun, rencananya hasilnya akan dicetak dan dibagikan kepada para pengajar, tenaga kependidikan, dan pengurus pesantren. Namun terdapat kelemahan pada kalender cetak berdasarkan tahun sebelumnya, yaitu kalender mudah rusak, tertinggal, atau hilang karena berbentuk lembaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diusulkan pembuatan kalender Pendidikan yang mudah disimpan dan dibawa kemana-mana dalam versi digital menggunakan aplikasi google calendar.

Aplikasi google calendar merupakan website pengelola jadwal. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menyusun kalender akademik sekolah. Salah satu keuntungan menggunakan Google Calendar dalam pembuatan kalender pendidikan adalah informasi yang dibuat dapat dibagikan dan disinkronkan dengan ponsel pintar yang dimiliki oleh para pengajar. Dengan adanya kalender akademik digital, para guru dapat dengan mudah mengakses jadwal kegiatan selama satu semester, yang sangat membantu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, informasi yang disimpan di ponsel menjadi lebih aman dari risiko kerusakan atau kehilangan.¹⁸

Mengembangkan Strategi Pembelajaran dan Kriteria Penilaian

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kajian kurikulum. Menentukan strategi pengajaran merupakan langkah ketiga setelah menetapkan tujuan dan isi

¹⁸ Asif Faroqi and Tri Lathif Mardi Suryanto, "Pemanfaatan Google Calendar Untuk Pembuatan Kalender Akademik Di Smp Miftahul Ulum Surabaya," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4, no. 1 (2020): 13.

materi ajar. Strategi yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah salah satu metode untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat lebih cepat dan akurat dalam memahami informasi yang diberikan.¹⁹ Oleh karena itu, perlu adanya upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas Pendidikan islam di madrasah diniyah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menstandarkan model pembelajaran antar guru yang mengajar mata pelajaran yang sama, menentukan kriteria penilaian hasil belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Terdapat beberapa metode yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren sejak lama, yaitu: 1) Metode Sorogan, di mana siswa membaca kitab di depan guru untuk memperoleh pembenaran dalam membaca serta pemahaman makna yang jelas; 2) Metode Bandongan, di mana guru membaca kitab dan memberikan penjelasan kepada murid; 3) Metode Muhawarah, yaitu kegiatan latihan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan fasih.²⁰ Umumnya para pengajar di pondok pesantren menggunakan sistem bandongan dan individual (sorogan) supaya santri bisa membaca tartil dan lebih faham dalam kajian Al-Quran dan kitab kuning.²¹



Gambar 1.2:

proses pengembangan dan standarisasi metode pembelajaran dan evaluasi

¹⁹ Ardiansyah, *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*.

²⁰ Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah."

²¹ S Annisa, *Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karangucy Purwokerto* (eprints.uinsaizu.ac.id, 2017), https://eprints.uinsaizu.ac.id/2274/2/COVER_ABSTRAK_DAFTAR_ISI_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.PDF.

Metode sorogan, bandongan, dan muhawaroh telah dilaksanakan dalam kurikulum madrasah diniyah Nurul Ulum pada beberapa mata pelajaran. Selain menerapkan metode-metode tradisional tersebut, ada beberapa metode yang diusulkan dalam forum untuk dipraktekkan pada madrasah diniyah, di antaranya: 1) pendekatan deduktif dalam mengajar Ilmu Nahwu dan Shorof, 2) pendekatan studi kasus dan pembelajaran Fiqih dan Faroid, dan 3) model demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif, yaitu mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, dan aktivitas yang mendorong kreativitas. Dengan menggabungkan beberapa pendekatan, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi pengembangan keterampilan penting, dan membantu siswa mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek pembelajaran.²²

Di samping itu, Model pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah seyogyanya turut mendukung dan menguatkan tujuan dan fungsi Pendidikan nasional, yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang cerdas, bermanfaat, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.²³ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan dinamis dalam pembelajaran Islam di pondok pesantren.

Menentukan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah

Lulusan Madrasah Diniyah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang relevan dengan masyarakat. Santri Madrasah Diniyah juga diharapkan menjadi individu yang kamil, memiliki potensi, serta mampu mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki pemahaman mendalam tentang agama (tafaqquh fi al-din), serta berakhlak mulia (akhlaq al-karimah). Standar kompetensi lulusan madrasah diniyah sebagai Lembaga Pendidikan islam juga mencakup beberapa aspek, termasuk:²⁴

²² N Inayati, A D Masithoh, and A Mudlofir, "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal," ... : *Jurnal Kependidikan Islam*, n.d., <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/29911>.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

²⁴ Sumarsih Anwar, "Kualitas Madrasah Diniyah Takmilyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan," *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 1 (2017).

1. Pengetahuan: Santri harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang ilmu-ilmu keislaman seperti Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Tafsir, Aqidah, Akhlak, Ushul Fiqh, Fiqih, Tarikh Islam, dan lain-lain.
2. Keterampilan: Santri harus memiliki keterampilan yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari, seperti keterampilan berbahasa Arab dan keterampilan mengkaji dan mengajarkan ilmu agama.
3. Sikap: Santri harus memiliki sikap yang positif dan religius, seperti cinta damai dan keadilan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pada kegiatan pendampingan kurikulum madrasah diniyah nurul ulum telah disepakati beberapa standar kompetensi lulusan pada ujian akhir madrasah diniyah, yaitu:

1. Untuk lulusan madrasah diniyah tingkat Ula, santri harus: 1) memenuhi nilai KKM 65 pada setiap mata pelajaran; 2) memiliki bekal hafalan al-qur'an minimal juz 30; 3) dinyatakan lulus dalam semua ujian praktik fiqh; serta 4) mampu membaca kitab salaf berbahasa arab dengan baik dan lancar.
2. Untuk lulusan madrasah diniyah tingkat Wustho, santri harus: 1) memenuhi nilai KKM 60 pada setiap mata pelajaran; 2) memiliki bekal hafalan al-qur'an minimal juz 30, ditambah surat Yasin, al-waqiah, dan al-mulk; 3) dinyatakan lulus dalam semua ujian praktik fiqh; serta 4) memiliki kemampuan mengajar ilmu agama dibuktikan dengan tes praktik mengajar; 5) mampu membaca kitab salaf berbahasa arab dengan baik dan lancar; dan 6) lulus tes hafalan al-qur'an khusus program tahfidz.

Kepuasan masyarakat dalam lingkungan pendidikan, terutama di pondok pesantren, akan terwujud ketika pesantren membuktikan kualitasnya yang berkelanjutan dan lulusan yang dapat berkontribusi terhadap masyarakat. Pesantren harus dapat menghasilkan santri yang bermanfaat bagi masyarakat luas karena mereka adalah institusi yang menghasilkan lulusan berbudi pekerti dan berwawasan agama. Output tersebut memiliki efek yang bermanfaat secara sosial dan individual. Dengan kata lain, peran santri memengaruhi komunitas di mana mereka hidup selain pada diri mereka sendiri.²⁵

²⁵ A Abdurrahman et al., "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dengan Lembaga Formal Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Paiton ...," *Trilogi: Jurnal Ilmu ...*, 2021, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/2291>.



Gambar 1.3

proses diskusi dan penentuan standar kompetensi lulusan

Terkait kendala kurikulum madrasah diniyah dalam penyesuaian dengan kurikulum Lembaga formal, maka diusulkan peningkatan manajemen integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum Lembaga formal yang berada dalam satu lingkup pesantren. Integrasi kurikulum madrasah diniyah dan lembaga formal di pondok pesantren merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa santri memiliki pengetahuan keagamaan yang komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum lembaga formal, sehingga pemahaman santri terhadap materi keagamaan dan materi sekuler dapat seimbang. Integrasi ini membantu menjaga eksistensi madrasah diniyah dan memastikan bahwa santri memiliki pengetahuan keagamaan yang kuat. Dengan demikian, integrasi kurikulum madrasah diniyah dan lembaga formal berfungsi menciptakan lulusan yang eksistensial terhadap pembelajaran agama dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.²⁶

Manajemen integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan lembaga formal melibatkan pengintegrasian sistem penilaian dan jadwal ujian. Hal ini memastikan bahwa tidak terjadi benturan dalam pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dan Lembaga formal, serta santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih nyaman dan terarah. Beberapa pondok pesantren telah menerapkan system integrasi kurikulum ini, misalnya Pondok Pesantren Nurul Jadid telah mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah dengan lembaga formal

²⁶ Abdurrahman et al.

untuk meningkatkan karakter cinta damai dan religiusitas santri.²⁷ Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang yang mengembangkan system integrasi penilaian. Dan SDI Nurul Yaqin Pacitan yang mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum sekolah dasar.²⁸

Mengoptimalkan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Salah satu kendala dalam penerapan kurikulum di madrasah diniyah nurul ulum adalah kurang efektifnya program MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). Hal ini mengakibatkan ketidaksinkronan materi ajar dan batasan materi pelajaran di antara jenjang. Untuk menjalin hubungan yang baik antara Madrasah Diniyah Ula dan Wustho, pengembang kurikulum perlu menerapkan prinsip kontinuitas. Tujuannya agar materi yang sudah diajarkan di tingkat bawah dapat dilanjutkan di tingkat atas, dan tidak perlu diulang di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, prinsip fleksibilitas dapat diterapkan dalam penyusunan kurikulum yang berorientasi pada tujuan berkaitan dengan memilih sumber materi yang beragam namun tetap mengacu pada satu arah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁹



Gambar 1.4

Proses diskusi dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Hakikatnya, MGMP adalah forum kegiatan profesional guru pada mata pelajaran sejenis. MGMP berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan bertukar pengalaman. Kegiatan MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam

²⁷ L Sholeh, *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo* (etheses.uin-malang.ac.id, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/63480>.

²⁸ Muhammad Ikhbal Thoriq Efendi, "INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR," n.d.

²⁹ Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah."

melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁰ Untuk meningkatkan koordinasi antar guru dalam satu rumpun keilmuan, serta meningkatkan efektivitas MGMP, maka kurikulum madrasah diniyah Ula dan madrasah diniyah wustho Nurul Ulum Malang dibagi menjadi beberapa rumpun keilmuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Pembagian rumpun mata pelajaran madrasah diniyah

JENJANG	RUMPUN	MATA PELAJARAN	JENJANG	RUMPUN	MATA PELAJARAN
ULA	AQIDAH AKHLAQ & HADITS	Akhlaq	WUSTHO	AQIDAH AKHLAQ & SEJARAH	Tarikh
		Hadits			Akhlaq
		Aqidah Akhlaq			Tauhid
		Tauhid		ILMU FIQIH	Qowaidul Fiqih
	FIQIH	fiqh dasar			Fiqh
		fiqh menengah			Faroid
		fiqh lanjutan		QOWAID	Nahwu
	BAHASA ARAB	bahasa arab			Shorof
		nahwu			I'lal
		shorof			Tathbiq
		muhawaroh		BAHASA ARAB	Balaghoh
		Insya'			
	bahasa arab				
	ILMU AL-QUR'AN DAN HADITS	Alquran			
		Ulumul Quran			
		Tafsir			
		Mustholah Hadits			
		Hadits			
		Tajwid			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pada jenjang ula dikelompokkan menjadi tiga rumpun, yaitu rumpun Fiqih, Bahasa Arab, dan Aqidah-Akhlaq dan Hadits. Sedangkan pada jenjang wustho, mata pelajaran dikelompokkan menjadi lima rumpun, yaitu rumpun Bahasa Arab, Qowaid, Ilmu Fiqih, Qur'an-Hadits, serta Aqidah Akhlak dan Sejarah. Pengelompokan ini sedikit berbeda dengan materi pokok madrasah diniyah menurut Alfarisi (2020) yang meliputi: 1) Masalah keimanan (aqidah), 2) Masalah Ke-islaman (shari'ah), dan 3) Masalah Ihsan (Akhlak).³¹ Hal ini dikarenakan terdapat mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah diniyah Nurul Ulum yang merupakan pelajaran wajib.

³⁰ Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, and Ratih Purnamasari, *Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan, Dan Fakta Keguruan* (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020).

³¹ Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah."

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 pasal 46 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa kurikulum Madrasah Diniyah terdiri dari mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam yang meliputi Al-quran, hadiś, fikih, akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab.³² Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang relatif sama, namun kitab yang digunakan disesuaikan dengan perbedaan tingkatan siswa. Tingkat diniyah Ula cenderung menggunakan kitab-kitab dasar, sedangkan Tingkat diniyah Wustha menggunakan kitab-kitab taraf menengah.³³ Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya pengulangan materi pada tiap jenjang.

Evaluasi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui kurikulum yang diterapkan dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menilai kinerja kurikulum secara keseluruhan berdasarkan berbagai kriteria. Indikator yang dievaluasi mencakup efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. Evaluasi kurikulum berperan penting baik dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kebijakan madrasah diniyah dan pengembang kurikulum dalam memilih serta menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang diterapkan.³⁴

Bagi pesantren tradisional, kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum masih merupakan hal yang kurang umum dilakukan oleh para pengelola. Kegiatan pendidikan di pesantren tradisional umumnya merupakan hasil improvisasi intuitif seorang kyai yang disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.³⁵ Namun, seiring dengan berkembangnya program pembelajaran di pondok pesantren dan madrasah diniyah, sistem evaluasi yang diterapkan menjadi semakin terorganisir. Program pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal, beserta semua komponen kurikulum, akan dievaluasi. Proses

³² Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," n.d.

³³ Tussyana, Markhumah, and Fatmawati, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang."

³⁴ Ardhiansyah, *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*.

³⁵ Abdullah Aly, "Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta," 2012.

evaluasi ini mencakup semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan, sehingga jika ditemukan kekurangan, perbaikan kinerja dapat dilakukan di masa mendatang. Selain itu, langkah evaluasi ini juga mendorong agar kurikulum dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³⁶

Setelah kegiatan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah nurul ulum terlaksana, rencananya akan dijadwalkan evaluasi kurikulum secara berkala setiap tiga bulan sekali yang akan berlangsung selama satu tahun ajaran. Kegiatan evaluasi dan monitoring akan melibatkan koordinasi dengan waka kurikulum madrasah diniyah dan pengurus pesantren untuk menjamin kelancaran program. Adapun hasil monitoring dan evaluasi ini akan ditindaklanjuti dengan perbaikan di beberapa aspek yang membutuhkan peningkatan, hal ini dilakukan agar implementasi kurikulum dapat terlaksana sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Islam. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) perencanaan kegiatan, 3) pelaksanaan kegiatan, 4) evaluasi dan tindak lanjut. Adapun program-program yang terlaksana dalam kegiatan pendampingan pengelolaan kurikulum ini di antaranya: 1) Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah, 2) Mengembangkan Strategi Pembelajaran dan Kriteria Penilaian, 3) Menentukan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah, dan 4) Mengoptimalkan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang berusaha diwujudkan melalui kurikulum yang telah dikembangkan.

SARAN

Tim penulis menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program-program pengabdian

³⁶ Ansori, Aziz, and Izzah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo."

dan pendampingan yang lebih efektif secara kontinyu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, terutama Pendidikan Islam. Selain itu, kurikulum sebagai unsur penting dalam Pendidikan dituntut untuk terus berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan jaman, maka diperlukan inovasi dan perbaikan secara terus-menerus terhadap kurikulum yang dilaksanakan di Lembaga-lembaga Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan tenaga pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ulum putri, yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam mensukseskan program pendampingan ini sehingga target dan tujuannya dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A, I F Anwar, S Mauliza, and ... "Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dengan Lembaga Formal Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Paiton ..." *Trilogi: Jurnal Ilmu ...*, 2021.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/2291>.
- Alfarisi, S. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam*, 2020.
<http://www.ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/346>.
- Alfian, M. "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren." *Conciencia*, 2018.
<https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2642>.
- Aly, Abdullah. "Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta," 2012.
- Annisa, S. *Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto*. eprints.uinsaizu.ac.id, 2017.
https://eprints.uinsaizu.ac.id/2274/2/COVER_ABSTRAK_DAFTAR_ISI_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.PDF.
- Ansori, A S, A Aziz, and I Izzah. "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo." *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3680>.
- Anwar, Sumarsih. "Kualitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan." *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 1 (2017).
- Ardhiansyah, A H A Aan Habib. *PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*. etheses.iainponorogo.ac.id, 2022.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21786>.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Efendi, Muhammad Ikhbal Thoriq. "INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR," n.d.
- Faroqi, Asif. "Pemanfaatan Google Calendar Untuk Pembuatan Kalender Akademik Sekolah." *JABN* 1, no. 1 (2020): 29-37.
- Faroqi, Asif, and Tri Lathif Mardi Suryanto. "Pemanfaatan Google Calendar Untuk Pembuatan Kalender Akademik Di Smp Miftahul Ulum Surabaya." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4, no. 1 (2020): 13.
- Inayati, N, A D Masithoh, and A Mudlofir. "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." ... : *Jurnal Kependidikan Islam*, n.d. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/29911>.
- Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," n.d.

- Qomaruddin, Farid. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Nasyi'in Sidoarjo." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 251–68. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/634>.
- Salahuddin, M. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2012. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/401>.
- Selvia, Noor Liyana. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Pada Era Reformasi: Di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren Dan Majelis Taklim." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 792–808.
- Sholeh, L. *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah Dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo*. etheses.uin-malang.ac.id, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/63480>.
- Tanto, Tanto, and Sigit Kurniawan. "Pemodelan Sistem Informasi Kalender Akademik Untuk Monitoring Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi." *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2018): 43–48.
- Tusyana, E, U F Markhumah, and E Y Fatmawati. "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang." *Tadrib*, 2020. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/4193>.
- Windiyani, Tustiyana, Dadang Kurnia, and Ratih Purnamasari. *Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan, Dan Fakta Keguruan*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020.